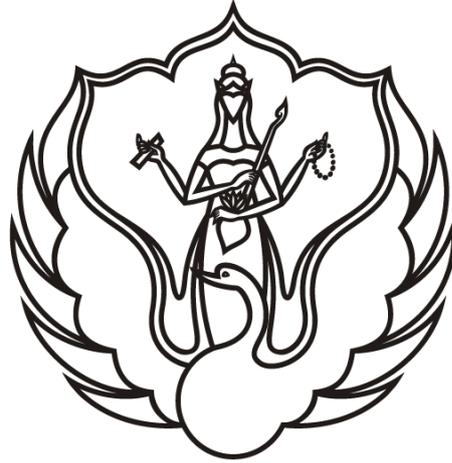


**PERANCANGAN DESAIN INTERIOR *CEREBRAL*
PALSY CENTER YAYASAN PEMBINAAN ANAK
CACAT (YPAC) JAKARTA SELATAN**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

oleh:

Rahmah Dian Putri

NIM 1612032023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR JURUSAN
DESAIN FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

ABSTRAK

Cerebral Palsy (CP) adalah kelainan gerakan. Dalam menjalankan aktifitas, penyandang CP umumnya membutuhkan bantuan orang lain, sehingga muncul paradigma CP adalah cacat paling merepotkan. Dari hal ini, pentingnya peran desainer interior mengotak-atik ruang, membantu serta memberi solusi melalui *study* desain interior. *Double diamond design thinking* adalah metode desain yang dipilih dalam perancangan ini, pemisahan ruang yang bernuansa panas dan dingin akan diterapkan menyesuaikan keperluan terapi penyandang CP yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Secara umum, penyandang CP di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) memiliki masalah kemandirian didalam mengakses ruang. "Mereka bukan tubuhku" adalah tema dalam perancangan ini yang menggambarkan penyandang CP tidak lagi menjadi manusia yang bergantung pada bantuan orang lain namun dapat mengakses ruang dengan baik secara mandiri. Kemandirian di ciptakan salah-satunya dari penggunaan teknologi *ceilling motor* pada plafon.

Dari solusi-solusi dan pemahaman mengenai kebutuhan dari penyandang CP didalam ruang, terpilih sebuah gaya yang cocok dalam perancangan ini yaitu gaya modern futuristik, gaya yang memberikan dorongan untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Kata kunci: *Cerebral Palsy*, Cacat paling merepotkan, Kemandirian

ABSTRACT

Cerebral Palsy (CP) is a movement disorder. In carrying out activities, people with CP generally need the help of others, so the paradigm of CP is the most troublesome defect. From this, the important role of interior designers is to fiddle with space, help and provide solutions through interior design studies. *Double diamond design thinking* is the design method chosen in this design, the separation of rooms with hot and cold shades will be applied to match the therapeutic needs of people with CP who have different characteristics.

In general, people with CP at the Foundation for the Development of Children with Disabilities (YPAC) have independence issues in accessing space. "They are not my body" is a theme in this design that depicts people with CP no longer being humans who depend on other people's help but can access space properly independently. Independence is created one of them by the use of *ceilling motor* technology on the ceiling.

From the solutions and understanding of the needs of people with CP in the room, a style that is suitable for this design was chosen, which is a futuristic modern style, a style that gives impetus to achieve a better future.

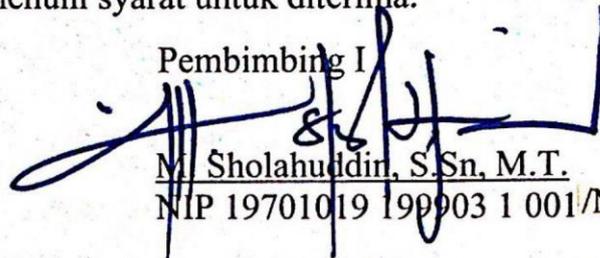
Keywords: *Cerebral Palsy*, the most troublesome disability, Independence

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN DESAIN INTERIOR CEREBRAL PALSY CENTER
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) JAKARTA SELATAN**

diajukan oleh Rahmah Dian Putri, NIM 1612032023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

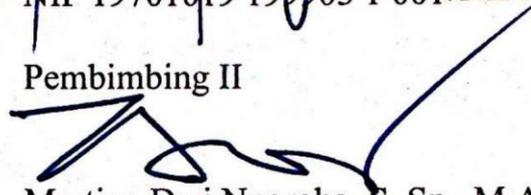
Pembimbing I



M. Sholahuddin, S.Sn, M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN.0019107005

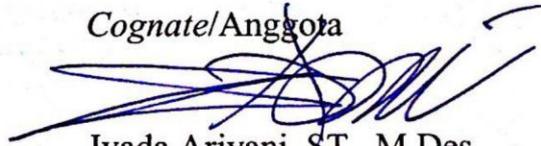
Pembimbing II



Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005/NIDN.0015037702

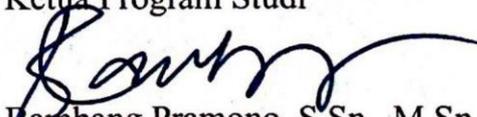
Cognate/Anggota



Ivada Ariyani, ST., M.Des.

NIP 19760514 200501 2 001/NIDN.0014057604

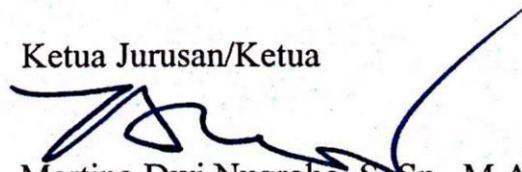
Ketua Program Studi



Bambang Pramono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19730830 200501 1 001/NIDN.0030087304

Ketua Jurusan/Ketua



Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005/NIDN.0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Tumbul Raharjo, M.Hum

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN.0008116906

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas ridho dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Penulisan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat mendaftar sidang tugas akhir (KP) Jurusan Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendokan, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Syafri dan Hendrawati, selaku orang tua penulis
2. Ahmad Hendri dan Hasnatul Huda, selaku saudara penulis
3. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn, M.T. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis
4. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.Sn. selaku ketua program studi desain interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberi masukan kepada penulis
6. Teman-teman penulis yang sudah turut membantu
7. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-NYA dan membalas segala kebaikan semua pihak yang sudah membantu.

Yogyakarta, 27 Mei 2020
Penulis,

Rahmah Dian Putri
NIM 1612032023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
ABSTRAK.....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR TABEL.....	10
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang	11
B. Metode Desain	13
1. Proses Desain	13
2. Metode Desain.....	15
BAB II PRA DESAIN	17
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Tinjauan pustaka tentang Objek	17
2. Tinjauan pustaka tentang teori khusus	21
B. Program Desain.....	24
1. Tujuan Desain.....	24
2. Sasaran Desain	25
3. Data	25
4. Daftar Kebutuhan.....	70
BAB III PERMASALAHAN DAN IDE SOLUSI DESAIN.....	75
A. Pernyataan Masalah	75
B. Ide Solusi Desain	75
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	82
A. Alternatif Desain (Schematic Desain).....	82
B. Hasil Desain.....	103
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

- Gb.1. *Double diamond design thinking*
- Gb. 2. Pertumbuhan bentuk tubuh CP
- Gb. 3. Ergonomi Kursi Roda
- Gb. 4. Aksesibilitas Menggunakan Kursi Roda
- Gb. 5. Dimensi Standar dengan Bantuan Tongkat dan Kursi Roda
- Gb. 6. Lokasi Yayasan Pembinaan Anak Cacat YPAC Jakarta Selatan
- Gb. 7. Denah YPAC Jakarta Selatan Gedung 1 Lantai 1
- Gb. 8. Denah YPAC Jakarta Selatan Gedung 1 Lantai 2
- Gb. 9. Denah YPAC Jakarta Selatan Gedung 1 Lantai 1
- Gb. 10. Denah YPAC Jakarta Selatan Gedung 1 Lantai 2
- Gb. 11. Lantai Resepsionis dan Lobby YPAC
- Gb. 12. Lantai Ruang Terapi Wicara YPAC
- Gb. 13. Lantai Ruang Okupasi YPAC
- Gb. 14. Lantai Ruang Fisioterapi Khusus YPAC
- Gb. 15. Lantai Ruang Sensori Integrasi YPAC
- Gb. 16. Lantai Ruang Daycare YPAC
- Gb. 17. Lantai Ruang Hidroterapi YPAC
- Gb. 18. Lantai Kamar Mandi di Dalam Ruang *Daycare* YPAC
- Gb. 19. Dinding Diarea Lobby dan Resepsionis Hidroterapi YPAC
- Gb. 20. Dinding Ruang Hidroterapi YPAC
- Gb. 21. Dinding di Ruang Fisioterapi Khusus YPAC
- Gb. 22. Dinding di Ruang Fisioterapi Khusus YPAC
- Gb. 23. Dinding di Ruang Fisioterapi Khusus YPAC
- Gb. 24. Dinding di Ruang Terapi Wicara YPAC
- Gb. 25. Dinding di Ruang Terapi Sensori Integrasi
- Gb. 26. Dinding di Ruang Terapi Sensori Integrasi
- Gb. 27. Dinding di Ruang Terapi Sensori Integrasi
- Gb. 28. Dinding di Ruang *Daycare*
- Gb. 29. Dinding di Ruang Kamar Mandi/Toilet

- Gb. 30. Dinding di Ruang Kamar Mandi/Toilet
- Gb. 31. Plafon yang Digunakan Di YPAC
- Gb. 32. Plafon yang Digunakan Di YPAC
- Gb. 33. Pencahayaan yang Digunakan Di YPAC
- Gb. 34. Penghawaan yang Digunakan Di YPAC
- Gb. 35. Fasad YPAC Bangunan I
- Gb. 36. Fasad YPAC Bangunan II
- Gb. 37. Fasad YPAC Bangunan III
- Gb. 38. Gerbang Utama YPAC
- Gb. 39. Interior YPAC Lantai 2
- Gb. 40. Jalur Evakuasi YPAC Menggunakan Tangga
- Gb. 41. Jalur Evakuasi YPAC Menggunakan RAM
- Gb. 42. Green Roof
- Gb. 43. Konfigurasi bentuk bangunan
- Gb. 44. Mengalirkan udara panas dari bawah ke atas
- Gb. 45. Wind Tunnel, Pengarah Aliran Udara
- Gb. 46. Ventilasi Silang
- Gb. 47. Meja Khusus untuk CP
- Gb. 48. Kursi Khusus untuk CP
- Gb. 49. Standar Toilet Disabilitas
- Gb. 50. Standar Kamar Mandi Disabilitas
- Gb. 51. Tipikal RAM
- Gb. 52. Standar RAM
- Gb. 53. Standar Tangga
- Gb. 54. Standar Pegangan Tangga
- Gb. 55. Standar Pegangan Tangga ke dinding
- Gb. 56. Desain Profil Tangga yang Diperbolehkan
- Gb. 57. Profil Pegang yang Baik dan Tidak Baik
- Gb. 58. Kursi Roda Khusus untuk CP
- Gb. 59. Sure hand body support, ceiling motor
- Gb. 60. Switch glass on off
- Gb. 61. Interactive Wall dan Interactive floor

- Gb. 62. Salju Sintetis
- Gb. 63. Fiber Optic
- Gb. 64. Aroma terapi elektrik
- Gb. 65. Contoh Gaya Modern Futuristik
- Gb. 66. Suasana yang akan dibangun di YPAC
- Gb. 67. Element Decoratif
- Gb. 68. Komposisi Warna
- Gb. 69. Komposisi Bahan
- Gb. 70. Diagram Matriks
- Gb. 71. Bubble Diagram
- Gb. 72. Zoning Gedung 1 Lantai 1 dan 2
- Gb. 73. Sirkulasi Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 74. Layout Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 75. Rencana Material Lantai, Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 76. Rencana Lantai, Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 77. Rencana Material Plafon, Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 78. Rencana Plafon, Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 79. Rencana Dinding Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 80. Furniture Pabrikasi
- Gb. 81. Furniture Custom
- Gb. 82. Equipment Interior
- Gb. 83. Contoh Downlight
- Gb. 84. Contoh Hidden Lamp
- Gb. 85. Contoh AC Split
- Gb. 86. ME Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 87. Perspektif Lobby
- Gb. 88. Perspektif Ruang Daycare
- Gb. 89. Perspektif Ruang Sensori Integrasi dan Okupasi
- Gb. 90. Perspektif YPAC
- Gb. 91. Perspektif Tangga dan Ruang Tunggu
- Gb. 92. Perspektif Ruang Makan dan Tempat Tidur
- Gb. 93. Perspektif Area Santai dan Nonton TV

- Gb. 94. Perspektif Area Kamar Mandi dan Ganti Pakaian
- Gb. 95. Perspektif Area Westafle
- Gb. 96. Perspektif Area Cuci Pakaian
- Gb. 97. Perspektif Kamar Mandi 1
- Gb. 98. Perspektif Kamar Mandi 2
- Gb. 99. Perspektif Area Westafle didalam Kamar Mandi
- Gb. 100. Perspektif Area Masuk ke Ruang Snoezelen
- Gb. 101. Perspektif Ruang Snoezelen
- Gb. 102. Perspektif Ruang Tuna Wicara
- Gb. 103. Layout Redesain YPAC Gedung 1 Lantai 1 dan Lantai 2
- Gb. 104. Detail Khusus Handi Move Ceilling Motor, Sure Hands
- Gb. 105. Detail Khusus Stand Fiber Optic
- Gb. 106. Detail Khusus Furniture 1
- Gb. 107. Detail Khusus Furniture 2

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Karakteristik serta Kebutuhan desain bagi *Cerebral Palsy*

Tabel. 2. Persyaratan pencahayaan RM

Tabel. 3. Tingkat pencahayaan rata-rata, renderansi dan temperatur warna yang direkomendasikan

Tabel. 4. Daftar Kebutuhan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerebral Palsy (CP) adalah kelainan gerakan. Istilah ini berkaitan dengan kondisi fisik yang mengalami kesulitan menghasilkan gerak yang mencegah otak bekerja sebelum, selama kelahiran atau dalam pertumbuhan lima tahun pertama kehidupan. Masalah fisik CP disebut juga sebagai masalah motorik yang akan mempengaruhi otot dan saraf.

CP adalah kondisi seumur hidup yang tidak akan memburuk. Penyakit ini bukan bawaan juga, tapi dimulai dari tahap awal kehidupan yaitu sejak lahir. Ada tiga jenis cerebral palsy yaitu spastic (paling umum), athetoid, dan ataxic.

Kebanyakan anak pengidap CP dapat memiliki aktivitas sehari-hari yang normal pula. Beberapa orang terkena penyakit taraf ringan dan dapat hidup cukup normal. Yang lainnya mengalami gejala yang lebih parah. Namun, banyak orang memiliki tingkat kecerdasan yang normal meskipun mengalami cacat fisik yang parah.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat yang disingkat YPAC, merupakan prakasa alm. Prof Dr. Soeharso (dokter spesialis bedah tulang). Didirikan di Solo, pada tahun 1953. Setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 5 November 1954, Ibu Hj. Armistiani Soemarno Sosroatmodjo (almh), isteri Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu, mendirikan perwakilan di Jakarta yang kemudian menjadi YPAC Cabang Jakarta.

Pada awalnya YPAC Jakarta menangani kasus-kasus Polio yang membumi pada saat itu, namun sejalan dengan perkembangan dan modernisasi ilmu kedokteran, terjadi peralihan ke arah Cerebral Palsy yang biasa kita sebut CP.

YPAC Jakarta merupakan suatu organisasi non-pemerintah, nirbala yang bersifat sosial, dengan berdasarkan pada azas bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya dan setiap manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia.

Cerebral Palsy sering disebut sebagai cacat yang paling merepotkan. Namun, YPAC memiliki misi mencegah secara dini agar kecacatan tidak semakin parah, dan menjunjung bahwa anak dengan kecacatan perlu mendapatkan pelayanan rehabilitasi yang terpadu oleh tim rehabilitasi interdisipliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkualitas untuk tujuan kemandirian, serta anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi dalam kebutuhan khususnya. YPAC memiliki moto “cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang”. YPAC memiliki falsafah yang berasal dari syair yang terdapat pada kitab Cina Kuno karya Lao Tse yang berbunyi:

“Berilah anak seekor ikan,
Maka ia akan makan pada hari itu,
Berilah anak itu sebuah kail,
Lalu ajarilah ia mengail,
Maka ia akan makan seumur hidup”

Melalui filsafah ini, YPAC berkeyakinan:

“Bahwa anak penyandang cacat
Apabila ia bersedia untuk belajar dan bekerja dengan tekun,
Berhak akan tempat yang sepadan di masyarakat
Dan bukan ketidakmampuannya”

Anak yang memiliki kebutuhan khusus harapannya mendapatkan tempat dimasyarakat karena kemampuan dan usaha mereka sendiri, bukanlah karena belas kasihan dari orang-orang sekitar. Dari wawancara yang dilakukan konten kreator menjadi manusia dengan nara sumber Ibnu Barisa salah seorang siswa terapi cerebral palsy di YPAC Jakarta Selatan, Ibnu mengatakan “saya dianggap berbeda dengan orang lain, maunya saya dengan kemampuan yang ada saya dianggap sama dengan orang lain”

Namun dikarenakan keterbatasan fisik yang mereka punya, untuk melakukan semua aktifitas yang sama dan secara mandiri tentu mereka membutuhkan *effort* yang lebih tanpa harus mendapati penurunan terhadap kesehatan mereka sendiri. Dari hal ini mendorong penulis untuk ikut andil

membantu anak penyandang *Cerebral Palsy* melalui desain interior, penekanannya pada mobilitas dan aksesibilitas untuk anak CP. sehingga mempermudah akses anak CP untuk melakukan aktifitas secara mandiri dan bisa mendapat tempat di masyarakat sesuai dengan harapannya.

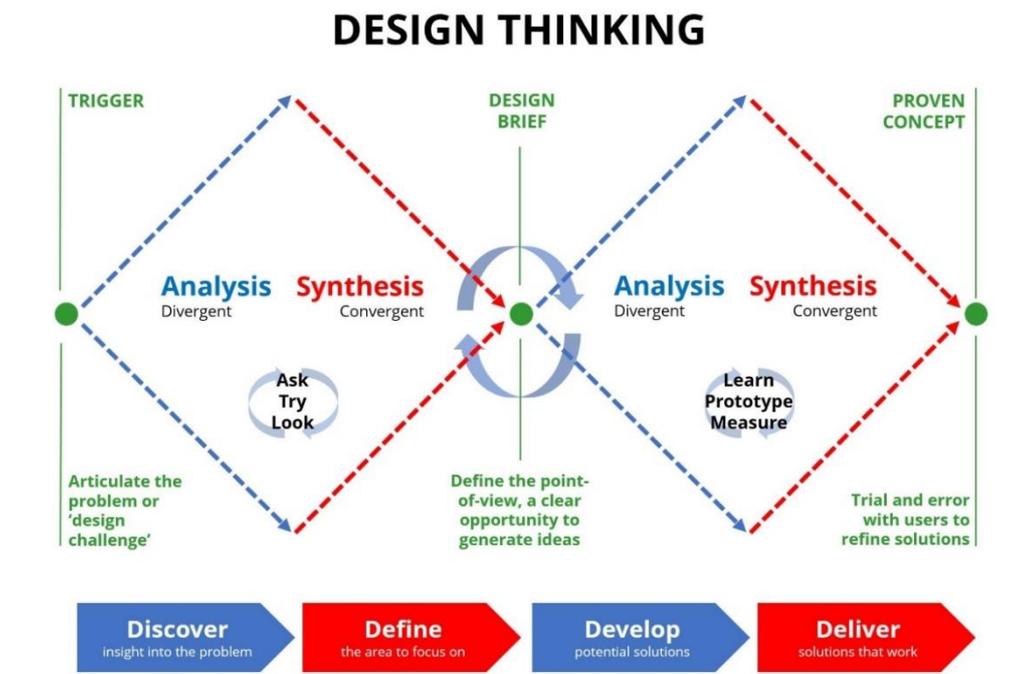
Desainer interior tidak bisa mengobati pasien seperti seorang dokter, namun bisa berperan layaknya seorang dokter, mencegah, mengobati, memberi solusi dengan *study* yang telah dipelajari.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Proses Design merupakan desain mekanik yang mendasar terutama memperhatikan yang berhubungan - berhubungan dengan prinsip fisik, sesuai dengan fungsi dan produksi dari sistem mekanik (irianpoo,2010).

Dalam perancangan desain interior Cerebral Palsy Center YPAC Jakarta Selatan ini, penulis menerapkan proses desain yang mengacu kepada *desain thinking double diamond* John Crist Jones yang pernah dibahas dalam buku *Design Methods* edisi ke-2 tahun 1992.



Gb.1. Double diamond design thinking
(sumber : Less Buclly, acumen.sg, 2018)

Dari gambar 1 dapat dijelaskan ada dua *diamond* dan terdapat proses divergen dan konvergen. Pada *diamond* pertama selama fase divergen, penulis mencoba untuk mencari sebanyak mungkin masalah yang ditemukan pada objek, sedangkan fase konvergen berfokus pada kondensasi dan mempersempit masalah apa yang menjadi pokok dari pembahasan. Dilanjutkan untuk *diamond* ke dua ada proses divergen yang kedua, namun untuk mencari sebanyak mungkin solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sudah difokuskan. Selanjutnya proses konvergen yaitu mengerucutkan dan memutuskan solusi apa yang paling tepat dan dapat dilaksanakan untuk masalah yang difokuskan dari objek pembahasan.

Dari dua *diamond* ini ada 4 tahapan dalam proses desain yaitu:

a. Discover/temukan

Berhubungan dengan wawasan masalah (*diverging*), membantu untuk memahami, tidak hanya berasumsi, apa masalahnya. Ini melibatkan berbicara dan menghabiskan waktu dengan orang-orang dan lingkungan yang berada disekeliling objek yang akan diteliti. Mengumpulkan data berupa data fisik dan data non-fisik.

b. Define / Synthesis

yaitu area yang akan menjadi fokus (konvergen), Wawasan yang dikumpulkan dari fase penemuan dapat membantu Anda menentukan tantangan dengan cara yang berbeda. Bisa berupa pengelompokan masalah-masalah yang memiliki kesamaan dan berhubungan.

c. Develop / Ideation

Berkaitan dengan mencari solusi potensial (menyimpang), mendorong untuk memberikan jawaban berbeda untuk masalah yang sudah didefinisikan dengan jelas, mencari inspirasi dari tempat lain dan mulai mengumpulkan solusi dan beberapa ide.

d. Deliver / Memberikan

Fase ini berupa solusi yang akan berfungsi (konvergen). menolak solusi yang tidak akan berhasil dan memperbaiki solusi yang memiliki kemungkinan terbesar akan berhasil.

2. Metode Desain

a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Pengumpulan data & penelusuran masalah atau yang penulis sebut sebagai metode discover dan define. Yaitu dengan melakukan *sitevisit* ke yayasan pembinaan anak cacat (YPAC), melakukan wawancara dengan *user* bangunan tersebut, mengamati existing bangunan, lingkungannya, mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video, mengumpulkan informasi tentang cerebral palsy, standar arsitektur interior bagi penyandang difable, ergonomi dan aksonometri penyandang difable atau cerebral palsy. Undang-undang tentang difable, pendirian yayasan, serta undang-undang tentang aksesibilitas difabilitas. Menemukan perbedaan antara data literatur dengan data existing mencari masalah yang terjadi dilapangan kemudian mengerucutkan masalah apa yang harus diselesaikan untuk menghasilkan desain yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) yang baik.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Pada tahap ini penulis mencari ide-ide desain yang mungkin cocok digunakan untuk desain YPAC, pencarian ide atau penulis sebut sebagai develop dilakukan dengan cara mencari referensi yayasan yang ada diIndonesia atau diluar negeri, melihat desain yang pernah ada melalui pinterest, youtube, buku, artikel, majalah atau website lainnya. Mengunjungi beberapa tempat bisa berupa yayasan atau tempat lainnya yang memiliki desain bagus dan fungsional, dan juga melihat desain-desain ruangan lainnya yang serupa dengan YPAC, bisa seperti desain taman kanak-kanak, desain sekolah, desain rumahsakit desain tempat penitipan anak dan desain ruang lainnya. Dari beberapa referensi penulis akan membuat *moodboard*, *colorskeme*, *materialskeme*, menggambar sketsa ide, kemudian dari referensi akan dikembangkan dengan membuat alternatif desain lainnya atau bisa pembuatan *prototype* dengan skala tertentu.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Metode evaluasi pemilihan desain penulis sebut dengan deliver. Pada tahap ini setelah terkumpul beberapa sketsa ide, prototype, moodboard, colorskeme, materialskeme dengan beberapa alternatif desain, akan penulis pilih satu yang paling mungkin untuk di realisasikan, dalam pemilihan penulis akan mempertimbangkan sebab akibat jika desain itu direalisasikan, desain mana yang lebih fungsional, dan yang paling bagus, penulis juga akan meminta penilaian dan pendapat dari beberapa orang user, meminta pendapat dari dosen dan teman-teman yang mengerti dan paham tentang desain. Sehingga tercipta satu desain yang terbaik dan paling maksimal untuk direalisasikan.